

**METODE DAKWAH JAMAAH TABLIGH (JAULAH) DALAM
MENYIARKAN AGAMA ISLAM DI MUSHOLA AR-RESQ**

(Studi kasus Bukit Kemiling Permai Bandar Lampung)

Skripsi

Di Ajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana (S.Sos) Dalam Ilmu Dakwah
Dan Ilmu Komunikasi.

Oleh:

CUT MAISARAH

NPM: 1641010166

Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam



**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H/ 2020 M**

METODE DAKWAH JAMAAH TABLIGH (JAULAH) DALAM MENYIARKAN AGAMA ISLAM DI MUSHOLA AR-RESQ

(Studi kasus Bukit Kemiling Permai Bandar Lampung)

Skripsi

Di Ajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna
Memperoleh Gelar Sarjana (S.Sos) Dalam Ilmu Dakwah
Dan Ilmu Komunikasi

Oleh:

CUT MAISARAH

NPM: 1641010166

Jurusan : Komunikasi Penyiaran Islam

Pembimbing I : Yunidar Cut Mutia Yanti, S.Sos., M.Sos.I

Pembimbing II : Subhan Arif, S.Ag. M. Ag

**FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI
UNIVERSITAS ISLAM NEGRI
RADEN INTAN LAMPUNG
1442 H/ 2020 M**

ABSTRAK

METODE DAKWAH JAMAAH TABLIGH (JAULAH) DALAM MENYIARKAN AGAMA ISLAM DI MUSHOLA AR-RESQ

(Studi kasus Bukit Kemiling Permai Bandar Lampung)

Oleh:

CUT MAISARAH

Metode dakwah adalah cara yang telah diatur dan melalui proses pemikiran untuk mencapai suatu maksud atau juga bisa dimaksud dengan cara yang dilakukan oleh seorang Da'i kepada komunikator. Dakwah adalah sesuatu proses kegiatan mengajak jalan Allah SWT dan mempengaruhi hal-hal yang baik. Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana metode dakwah Jamaah Tabligh dalam menyiarkan agama islam di Mushola Ar-Resq? Dan apa saja faktor penghambat dan pendukung metode dakwah Jamaah Tabligh dalam menyiarkan agama islam di Mushola Ar-Resq? Pendekatan menggunakan pendekatan kualitatif dari mengambil latar di Pondok Pesantren Madarijul Ulum, subyek dari penelitian ini adalah Jamaah Tabligh yang ada di Mushola Ar-Resq dengan menggunakan metode *nonprobability sampling* dengan tehnik *nonprobability sampling* yang digunakan di penelitian ini berjenis *purposive sampling* yang merupakan tehnik penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu sehingga terdapat kateria dalam menentukan sampel. Metode pengumpulan data yang penulis gunakan dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dokumentasi. Hasil penelitian diperoleh data tentang cara atau metode dakwah Jamaah Tabligh di Mushola Ar-Resq, dalam menyiarkan agama islam melalui metode pendekatan secara door to door, musyawarah. faktor pendukung yaitu yang pertama, keteladanan Jamaah Tabligh dan kepercayaannya terhadap agama islam. Yang kedua. Adanya respon baik dari masyarakat sekitar Bukit Kemiling Permai dan kebersamaan Jamaah Tabligh. Sedangkan untuk faktor penghambatnya yaitu yang pertama, cara penyampaian dakwah yang digunakan masih tradisional yang membuat masyarakat kurang tertarik dalam kegiatan dakwah Jamaah Tabligh. Yang kedua, beberapa pandangan Masyarakat yang negatif mengenai Jamaah Tabligh. Kesimpulannya Metode Dakwah Jamaah Tabligh dalam menyiarkan agama islam bisa berhasil membuat masyarakat ikut serta dalam kegiatan dakwah jamaah tabligh dan meningkatkan pemahaman tentang ajaran Baginda Rasulullah SAW.



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Letkol. H. Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung, Telp. (0721) 704030

PERSETUJUAN

**Judul : Metode Dakwah Jamaah Tabligh (Jaulah) Dalam
Menyiarkan Agama Islam Di Mushola Ar-resq Bukit
Kemiling Permai, Bandar Lampung**
Nama : Cut Maisarah
NPM : 1641010166
Jurusan : Komunikasi dan Penyiaran Islam
Fakultas : Dakwah dan Ilmu Komunikasi

MENYETUJUI

Untuk di Munaqosyahkan dan dipertahankan dalam sidang Munaqosyah
Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung

Pembimbing I

Pembimbing II

Yunidar Cut Mutia Yahti, M.Sos.I
NIP. 197010251990032001

Subhan Arif, S.Ag, M.Ag
NIP. 196807201996031002

Mengetahui,
Ketua Jurusan Komunikasi dan Penyiaran Islam

M. Apun Syaripudin, S. Ag, M. Si
NIP. 197209291998031003



KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI RADEN INTAN LAMPUNG
FAKULTAS DAKWAH DAN ILMU KOMUNIKASI

Alamat : Jl. Letkol. H.Endro Suratmin, Sukarame, Bandar Lampung, Telp. (0721) 704030

PENGESAHAN

Skripsi dengan judul **“Metode Dakwah Jamaah Tabligh (Jaulah) Dalam Menyiarkan Agama Islam Di Mushola Ar-resq Bukit Kemiling Permai, Bandar Lampung”** disusun oleh **Cut Maisarah, NPM: 1641010166**, Jurusan: **Komunikasi dan Penyiaran Islam**, Telah di Ujikan dalam sidang Munaqasyah di Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung pada Hari/Tanggal: **kamis, 17 Desember 2020**.

TIM PENGUJI

Ketua Sidang : Badaruddin, S.Ag, M.Ag

Sekretaris Sidang : Siti Wuryan, S.Sos.I.,M.Kom.I

Penguji I : Dr. H. Rosidi, MA

Penguji II : Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos.I

Mengetahui

Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi



Prof. Dr. H. Khomsahrial Romli, M.Si
NIP. 196104091990031002

MOTTO

مَنْ أَرَادَ الدُّنْيَا فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَ الْآخِرَةَ فَعَلَيْهِ بِالْعِلْمِ، وَمَنْ أَرَادَهُمَا فَعَلَيْهِ
بِالْعِلْمِ

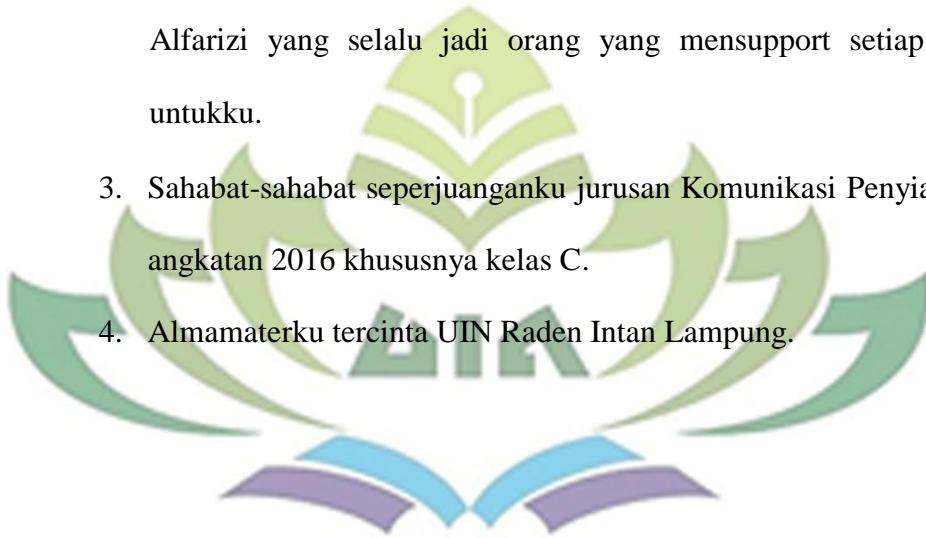
Artinya : "Barang siapa yang menghendaki kehidupan dunia maka wajib baginya memiliki ilmu, dan barang siapa yang menghendaki kehidupan Akhirat, maka wajib baginya memiliki ilmu, dan barang siapa menghendaki keduanya maka wajib baginya memiliki ilmu". (HR. Tirmidzi)



PERSEMBAHAN

Segala puji bagi Allah SWT, Shalawat serta salam atas Nabi Muhammad SAW. Penulis persembahkan skripsi ini kepada:

1. Kedua orang tuaku, Ayahanda Teuku Johan dan Ibunda Masitoh yang telah mencurahkan rasa kasih sayangnya.
2. Kakakku Cut Adetya dan kedua adikku Rizki Ubaidillah dan Maulana Alfarizi yang selalu jadi orang yang mensupport setiap hal baik untukku.
3. Sahabat-sahabat seperjuanganku jurusan Komunikasi Penyiaran Islam angkatan 2016 khususnya kelas C.
4. Almamaterku tercinta UIN Raden Intan Lampung.



RIWAYAT HIDUP

Nama lengkap penulis adalah Cut Maisarah, dilahirkan di Aceh 19 soktober 1998. Penulis merupakan anak kedua dari dari 4 bersaudara , putri dari pasangan Bapak Teuku Johan dan Ibu Masitoh.

Pendidikan yang pernah ditempuh oleh penulis dari SD Negeri 3 Bukit Kemiling Permai lulus pada tahun 2010, kemudian melanjutkan pendidikan di SMP Negri 28 Bandar Lampung, kemudian melanjutkan pendidikan di SMA Negri 7 Bandar Lampung lulus pada tahun 2016.

Pada tahun 2016 penulis melanjutkan pendidikan Perguruan Tinggi Negeri di Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung Program Strata Satu (S1) Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam (KPI) Dan lulus pada tahun 2020. Pada tahun 2019 penulis telah mengikuti Kuliah Kerja Nyata (KKN) di Desa Penantian kecamatan Pulau Panggung Kabupaten Tanggamus.

Bandar Lampung, 1 November 2020
Penulis

CUT MAISARAH
NPM. 1641010166

KATA PENGANTAR

Puji Syukur Kehadirat Allah SWT, atas segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga skripsi ini dengan judul “**Metode dakwah jamaah tabligh (jaulah) dalam menyiarkan agama islam di mushola ar-resq (studi kasus Bukit Kemiling Permai Bandar Lampung)**” dapat diselesaikan. Sholawat dan salam selalu tucurahkan kepada tauladan Nabi Muhammad SAW, semoga shalawat dan salam juga tersampaikan kepada keluarga, sahabat daan para pengikutnya yang senantiasa menjalankan dan menjaga sunah-sunahnya yang beliau contohkan dalam hidupnya.

Pada kesempatan ini, penulis menyampaikan rasa hormat dan banyak terimakasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah membantu dan membimbing dalam proses penulisan skripsi ini, antara lain:

1. Bapak Prof. Dr. H. Khomsarial Romli, M.Si selaku Dekan Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi Universitas Islam Negeri (UIN) Raden Intan Lampung’
2. Bapak M. Apun Syaripuddin. S. Ag. M.Si dan Ibu Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos.I selaku Ketua dan Sekretaris Jurusan Komunikasi Penyiaran Islam yang telah memberikan masukan-masukan tentang kejurusan sehingga memudahkan penulis dalam menyelesaikan study di Strata satu.
3. Ibu Yunidar Cut Mutia Yanti, M.Sos.I Sebagai Pembimbing I Dan Bapak Subhan Arif, S.Ag M.Ag Sebagai Pembimbing II yang telah

meluangkan waktu untuk memberikan arahan, saran serta motivasi penulis dalam menyelesaikan skripsi ini.

4. Bapak-bapak dan Ibu-ibu Dosen atau Asisten Dosen dan Staf Administrasi Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung.
5. Kepala Perpustakaan UIN Raden Intan Lampung atas diperkenankannya Penulis meminjam buku-buku literatur yang dibutuhkan.
6. Teman-teman jurusan KPI angkatan 2016. Khususnya kelas C.
7. Sahabat tersayang, Wita, Tara, Shelda, Anisa.

Semoga kebaikan kalian yang telah diberikan mendapat balasan terbaik dari Allah SWT, dan semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan mampu memberikan kontribusi intelektual bagi kemajuan pemikiran mahasiswa Fakultas Dakwah dan Ilmu Komunikasi khususnya dan masyarakat pada umumnya. Aamiin.

Bandar Lampung, 1 November 2020
Penulis

CUT MAISARAH
NPM. 1641010159

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
SURAT PERNYATAAN	ii
ABSTRAK	iii
PERSETUJUAN PEMBIMBING	iv
MOTTO	v
PERSEMBAHAN.....	vi
RIWAYAT HIDUP	vii
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI	ix

BAB I PENDAHULUAN

A. Pengesahan Judul	1
B. Alasan Memilih Judul	3
C. Latar Belakang Masalah	4
D. Rumusan Masalah	7
E. Tujuan Dan Manfaat Penelitian	7
F. Metode Penelitian	8

BAB II METODE DAKWAH JAMA'AH TABLIGH(JAULAH) DALAM MENYIARKAN AGAMA ISLAM

A. Metode Dakwah	15
1. Pengertian Metode Dakwah	15
2. Macam-Macam Metode Dakwah	16
3. Pengertian Dakwah.....	20
4. Unsur-Unsur Dakwah	24
5. Hukum Dakwah.....	24
6. Objek Ilmu Dakwah	25
7. Istilah Yang Identik Dengan Dakwah	28
8. Tujuan Dakwah	30
B. Jama'ah Tabligh (jaulah).....	32
1. Pengertian Jama'ah Tabligh(jaulah)	32
2. Keutamaan Dari Jama'ah Tabligh(jaulah).....	38
3. Jenis Kelompok Jama'ah Tabligh.....	38
4. Cara-cara Jama'ah Tabligh dalam memahami pesan.....	40
C. Tinjauan Puskata	40

BAB III GAMBARAN UMUM MUSHOLA AR-RESQ DAN METODE DAKWAH JAMAAH TABLIGH(JAULAH) DI MUSHOLA AR-RESQ

A. Sejarah Dan Latar Belakang Bedirinya Mushola Ar-Resq	42
1. Sejarah Dan Latar Belakang Bedirinya Mushola Ar-Resq	42
2. Visi Misi Mushola Ar-Resq	44
3. Sarana Dan Prasarana Mushola Ar-Resq	45
4. Anggota Pengurus Mushola Ar-Resq.....	46
5. Aktifitas Dakwah Jamaah Tabligh (jaulah) Di Mushola Ar-Resq.....	46
B. Metode Dakwah Jamaah Tabligh (jaulah) di Mushola Ar-Resq	50
1. Metode Dakwah Jamaah Tabligh (jaulah) di Mushola Ar-Resq.....	50
2. Faktor Pendukung Dan Penghambat Metode Dakwah Jamaah Tabligh Di Mushola Ar-Resq	56

BAB IV Metode Dakwah Jamaah Tabligh(jaulah) di mushola Ar-Resq Dalam Menyiarkan Agama Islam.

A. Metode Dakwah Jamaah Tabligh (Jaulah) di Mushola Ar-Resq Dalam Menyiarkan Agama Islam.....	61
B. Faktor Pendukung Dan Penghambat Jamaah Tabligh (Jaulah) Dalam Menyiarkan Agama Islam.	65
1. Faktor Pendukung Jamaah Tabligh Dalam Menyiarkan AgamaIslam....	66
2. Faktor Penghambat Dalam Metode Dakwah Jamaah Tabligh Dalam Menyiarkan Agama Islam	67

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan	68
B. Saran	70
C. Penutup	70

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN – LAMPIRAN

DAFTAR TABEL

1.1 Sarana Dan Prasarana	45
1.2 Anggota Pengurus Mushola	46
1.3 Agenda Musyawarah Harian.....	49



DAFTAR LAMPIRAN

1. Surat Keputusan (SK) Judul Skripsi
2. Surat Penelitian Dari Kesabngpol
3. Foto Dokumentasi
4. Daftar Konsultasi Skripsi
5. Transkrip nilai



BAB I

PENDAHULUAN

A. Penegasan Judul

Sebelum penulis menjelaskan secara keseluruhan isi skripsi ini lebih dahulu penulis akan menjelaskan judul skripsi. Adapun judul skripsi ini adalah **METODE DAKWAH JAMAAH TABLIGH (JAULAH)**

DALAM MENYIARKAN AGAMA ISLAM untuk memudahkan dalam memahami judul diatas maka perlu dijelaskan tentang pengertian dan maksud dari judul ini sebagai berikut:

Dari segi bahasa metode adalah berasal dari dua kata yaitu “meta” (melalui) dan “house” (jalan atau cara).¹ Metode adalah cara yang telah diatur dan melalui proses pemikiran untuk mencapai suatu maksud.²

Metode dakwah artinya cara-cara yang dipergunakan oleh seorang da'i untuk menyampaikan materi dakwah, yaitu al-islam atau serenteran kegiatan untuk mencapai tujuan tertentu.³

Dakwah diserap dari bahasa arab, da'wah yang antara lain maknanya mengajak, menyeru, manusia kepada kebajikan dan petunjuk serta menyuruh kepada kebijakan dan melarang kemunkaran agar mendapat kepada dunia akhirat.⁴ Artinya, dalam dakwah ada pihak (da'i, mubalig atau ustaz) yang mengajak pihak lain (jamaah atau siswa/mahasiswa) untuk berbuat baik, melakukan kebijakan dan mencegah kemungkaran atau memahami dan

¹ Tata Sukayat, *Ilmu Dakwah*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya Offset,2015), Cet. Kel-1,h.30

² *Ibid.*, h.8

³ WardiBachtar, *Metode Penelitian Ilmu Dakwah*, (jakarta:Logos, 1997), Cet. Kel-1,h.34

⁴ Prof.Dr.AnwarArifin,*Dakwah Kontemporer*, (Yogyakarta:Graha Ilmu,2011), Cet. Kel-1,h.36

menguasai ilmu dan teknologi. Ada pula istilah lain yang memiliki padanan dengan dakwah antara lain: tabligh, khotbah, tarbiyah, ta'lim,, takzkir dan tambih yang merupakan bentuk kegiatan dakwah yang melibatkan manusia dengan sesama manusia dalam kehidupan bermasyarakat.⁵

Tabligh adalah kegiatan menyampaikan atau menyiarkan agama islam kepada orang lain secara lisan, tulisan, gambar atau gambar hidup.

Dakwah dapat dikatakan sama dengan komunikasi manusia yang lahir dan berkembang sebagai fenomena sosial yang bersifat rasional dan empiris.

Taufiq al-wa'iy berpendapat tidak akan pernah berdiri tegak suatu agama, tidak akan menang satu keyakinan tidak akan populer suatu aliran kecuali dengan dakwah.⁶

Jika komunikasi mencakup semua pesan, maka dakwah dengan karakteristik yang dimilikinya lebih fokus kepada pesan yang berisi seruan al-khayr, amr maruf, dsn nahy munkar apalagi jika lebih khusus tentang ajaran islam yang bersumber terutama pada al-quran dan hadist, dan dilakukan oleh orang islam sebagai da'i atau mubalig kepada seseorang atau banyak.⁷

Komunikasi mencakup semua jenis pesan dan dilakukan oleh manusia tanpa mengenal perbedaan agama, ras, suku, dan bangsa. Lalu dapat disimpulkan bahwa dakwah adalah komunikasi, sehingga berdakwah sama dengan berkomunikasi.

⁵ Ibid., h.37

⁶ al-wa'iy Taufiq, *Dakwah ke jalan allah-muatan , Sarana, Tujuan*, (Jakarta: Robbani press, 2010), h.47

⁷ Ibid., h.39

Akan tetapi komunikasi bukan hanya dakwah, sehingga berkomunikasi belum tentu berdakwah.

Berdasarkan beberapa uraian kata diatas maka yang dimaksud dalam judul skripsi Metode dakwah jamaah tabligh (jaula) dalam menyiarkan agama islam di masyarakat bukit kemiling permai yaitu untuk meningkatkan ketertarikan masyarakat dalam belajar agama islam dan memperkenalkan kembali ajaran ajaran dari baginda rasulullah SAW yang di zaman sekarang ini sudah mulai pudar. Dan pemberian pengkajian agama serta mengamalkannya oleh para jamaah tabligh dengan cara berdakwah sehingga pesan-pesan atau nilai-nilai keislaman dapat tertanam pada diri individu masyarakat dan lebih terpacu untuk meningkatkan minat belajar agama. Untuk mencapai masyarakat yang adil dan makmur serta mendapat ridha Allah dan juga lebih rajin untuk sholat berjamaah di Mushola maupun Masjid.

B. Alasan memilih judul

Adapun beberapa alasan yang mendasari penulis sehingga terdorong untuk membahas dan meneliti masalah ini dalam bentuk skripsi adalah sebagai berikut:

1. Objektif

Hakikatnya manusia itu saling berinteraksi untuk saling bersosial. Namun saat ini interaksi sosial terhadap masyarakat kota sudah mulai berkurang, termasuk berdakwah. Dengan maksud menyiarkan agama islam di mushola ar-resq Jamaah Tabligh (Jaula) selalu berdakwah melalui ajakan bukan dengan bergosip tetapi dengan berdakwah. Dengan maksud agar

masyarakat Bukit Kemiling Permai memahami adanya Jamaah Tabligh Di Mushola Ar-resq dan memperkenalkan kembali ajaran-ajaran dari baginda Rasulullah SAW dan juga bertujuan untuk tetap menjaga silaturahmi antar masyarakat Bukit Kemiling Permai. Hal ini salah satu alasan mengapa adanya jamaah tabligh Di Mushola Ar-resq

2. Subjektif

Lokasi penelitian yang tidak jauh dari rumah penulis, dan mudah dijangkau dari segi transportasi maupun sarana. Demikian buku literatur yang berkaitan banyak dijumpai di perpustakaan atau toko buku, sehingga membantu penulis dalam mengadakan penelitian.

C. Latar belakang masalah

Metode dakwah adalah cara-cara tertentu yang dilakukan oleh seseorang da'i (komunikator) kepada mad'u untuk mencapai suatu tujuan atau hikmah dan kasih sayang.

Dakwah yaitu kegiatan menyeru, mengajak dan memanggil orang untuk beriman dan taat kepada Allah SWT sesuai dengan garis aqidah, syariat, dan akhlak Islam. Sedangkan metode dakwah yaitu cara atau jalan yang ditempuh oleh subjek dakwah dalam melaksanakan tugas dakwahnya untuk mencapai tujuan dakwah yang efektif dan efisien dalam mencapai tujuan agar membuat masyarakat lebih Islami lagi.

Metode Ilmu Dakwah menurut pengamatan sementara pada beberapa literatur ilmu dakwah yang ada, landasan epistemologi ilmu dakwah masih mengandalkan pada sumber yang transender dari Al-Quran dan Al-Hadist kurang

berusaha menggali kerangka teoretisnya. Adapun beberapa metode dakwah yang menggunakan bahasa retorika, yaitu seni berbicara. Dengan menggunakan bahasa retorika dakwah akan lebih terlihat indah dan juga mudah dipahami oleh mad'u. Islam sebagai agama yang dari penyebutannya saja mencerminkan suatu janji bagi pemeluknya berupa keselamatan tentu saja dalam ekspansinya memerlukan peran serta para yang disampaikan dapat mudah dipahami dan diterima oleh masyarakat sekitar.⁸

Jamaah tabligh atau tablighi jama'at adalah suatu gerakan pendidikan dan dakwah global yang tujuan utamanya adalah membangun pengakuan sejati allah dengan undangan yang diadopsi oleh Nabi suci Muhammad untuk memperbaiki iman dan tindakan pada periode awal ketidaktahuan di semenanjung arab. Dengan adanya Jamaah Tabligh maka pembelajaran tentang agama islam dan metode-metode dakwah mengenai ajaran baginda Rasulullah tidak akan memudar. Penampilan fisik mereka pun umumnya memelihara jenggot, celana agak cingkrang, mengenakan serban atau jubah. Dan mereka pun sama sekali tidak terkait dengan gerakan ISIS.

Komunikasi dakwah menyampaikan pesan-pesannya dengan cara yang gampang dimengerti oleh jamaah, namun kadang-kadang masih bernuansa doktrinisasi, menakut-nakuti dan kurang mampu mengembangkan penalaran umat islam sehingga umat tidak bisa berfikir logis. Seperti yang kita lihat sekarang adalah Jamaah tabligh (Jaula) saat ini memang sangat dipandang

⁸ Moh. Ali Aziz, *ilmudakwah* (PRENADAMEDIA GROUP, Jakarta, 2016), h. 62

sebelah mata oleh beberapa masyarakat sekitar Bukit Kemiling Permai, namun ada pula yang berpandang baik terhadap Jamaah tabligh.

Ada yang berpendapat bahwasannya Jamaah Tabligh(jaula) ini orangnya tidak mempedulikan keluarganya, pemalas, jorok namun ada juga yang berfikir bahwa Jamaah Tabligh (Jaula) ini memiliki potensi yang baik untuk menyiarkan agama islam yang lebih baik lagi.

Namun masalahnya adalah masyarakat sering berpendapat bahwa penyampaian Dakwah mereka itu terkesan seperti mendoktrinisasi, dan apalagi adanya gerakan ISIS yang bertopeng Jamaah Tabligh yang membuat Jamaah Tabligh ini kesannya seperti teoris.

Tujuan dakwah adalah menciptakan suatu tataan kehidupan induvidu dan masyarakat yang aman, damai, dan sejahtera yang dinaungi oleh kebahagiaan, baik jasmani maupun rohani, dalam pencarian sinar agama allah dengan mengharapkan ridhanya.⁹

Sebagaimana kesalahpahaman tentang makna dakwah akan mengakibatkan kesalahan langkah dalam oprasional dakwah, demikian juga materi dakwah maupun metode yang tidak tepat justru akan mengakibatkan pemahaman dan presepsi yang salah terhadap pembelajaran islam itu sendiri. Akibatnya citra islam menjadi rusak atau justru akan banyak menimbulkan masalah-masalah dalam islam yang seharusnya tidak terjadi.

Para aktifis Jamaah Tabligh (jaula) secara rajin dan berkesinambungan berkhuruj(keluar) untuk menyampaikan dakwah islam dengan cara yang

⁹ BambangS.Ma'arif,*Komunikasi Dakwah*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2010),.h.26

menarik, agar islam menjadi sistem hidup para pemeluknya didalam kehidupan sehari-hari. Agar pemeluk agama islam melaksanakan ajaran islam secara kaffah, secara menyeluruh dan tidak sepotong-potong, terutama mereka yang paling giat meramaikan shalat di Masjid ataupun Mushola, perkembangan jamaah tabligh di Indonesia sering dianggap sesat menyalahi ajaran islam.

Jadi berdasarkan latar belakang diatas tentang masalah metode dakwah Jamaah Tabligh(jaula) adakah pengaruh atau dampak dari masyarakat BKP sehingga bisa meningkatkan tingkat keagamaan bagi masyarakat BKP, hal ini membuat penulis tertarik mengambil penelitian di Mushola Ar-ResQ Bukit Kemiling Permai, Bandar Lampung. Dengan mengangkat judul

“METODE DAKWAH JAMAAH TABLIGH (JAULA) DALAM MENYIARKAN AGAMA ISLAM DI MUSHOLA AR RESQ”.

D. Rumusan masalah

1. Bagaimana metode dakwah jamaah tabligh (jaulah) dalam menyiarkan agama islam dimushola Ar-Resq ?
2. Apa saja faktor pendukung dan penghambat metode dakwah di Mushola Ar-Resq?

E. Tujuan dan manfaat penelitian

1. Tujuan
 - a. Untuk mengetahui metode dakwah apa yang dipakai oleh Jamaah Tabligh (jaulah) dalam menyiarkan agama islam Di Mushola Ar-resq
 - b. Untuk mengetahui apa itu Jamaah Tabligh dan cara mereka berdakwah

2. Manfaat

Adapun manfaat dari dilaksanakannya penelitian ini adalah sebagai berikut :

- a. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pengembangan wawasan ilmu pengetahuan dalam bidang ilmu komunikasi khususnya dalam kajian metode dakwah Jamaah Tabligh dalam menyiarkan agama islam di Mushola Ar-Resq Bukit Kemiling Permai Bandar Lampung.
- b. Untuk memberikan dan memperkenalkan sebuah metode dakwah yang digunakan Jamaah Tabligh (jaulah) kepada masyarakat Bukit Kemiling Permai di Mushola Ar-Resq.
- c. Memperbaiki citra negatif dari masyarakat Bukit Kemiling Permai dan memperkenalkan Jamaah Tabligh dengan baik.
- d. Menambah khazanah penelitian bagi UIN Raden Intan Lampung khususnya jurusan Komunikasi untuk menjadi refrensi bagi penelitain sejenis.

F. Metode penelitian

Metode merupakan suatu cara yang tepat dalam suatu proses penelitian. Supaya penulisan ini dapat berjalan sesuai dengan yang diinginkan, perlu adanya metode penelitian yang sesuai dengan permasalahan yang dibahas. Maka metode yang dipakai dalam penelitian ini adalah metode kualitatif (*Qualittative research*).

Metode kualitatif (*Qualitative research*) yaitu suatu penelitian yang ditunjukkan yang ditunjukkan untuk mendeskripsikan dan menganalisis fenomena peristiwa, aktifitas sosial, sikap, kepercayaan.

1. Jenis dan sifat peneliti

a. Jenis penelitian

Jenis penelitian ini adalah penelitian lapangan (*field research*) yaitu suatu penelitian yang berusaha untuk mengumpulkan data dan informasi mengenai permasalahan dilapangan.¹⁰ Penelitian ini jenis penelitian lapangan karena langsung terjun kelapangan bertemu dengan para Jamaah Tabligh (jaulah) di Mushola Ar-Resq

b. Sifat penelitian

Dilihat dari sifatnya, maka penelitian ini termasuk deskriptif (*descriptive research*) yaitu penelitian yang hanya memaparkan situasi atau peristiwa suatu objek untuk mengambil kesimpulan yang berlaku secara umum.¹¹

Dengan hal ini penulis menggambarkan data yang sesuai dengan apa adanya faktayang sebenarnya guna menjelaskan kejelasan tentang apa yang terjadi. Dengan ini peneliti dapat memperoleh paparan dan gambaran yang tepat mengenai Metode Dakwah Jamaah Tabligh (jaulah) di Mushola Ar-Resq Bukit Kemiling Permai Bandar Lampung dalam menyiarkan agama islam.

¹⁰ M.AhmadAnwar, *Prinsip-Prinsip Metodologi Research*, (Yogyakarta: Sumbangsih, 1975), h.22

¹¹ JalaludinRahmat,*MetodepenelitianKomunikasi*.(Bandung:Rosdyakarya.1994), h.24

2. Populasi /sampel

a. Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari unit analisis yang ciri-cirinya akan diduga, yang dimaksudkan untuk diteliti.¹² Yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulan. Ada pun yang ingin menjadi populasi dalam penelitian ini adalah Jamaah Tabligh (Jaulah) di Mushola Ar-resQ ada 6 jaulah yang menjadi pengurus Mushola dan ada beberapa masyarakat Bukit Kemiling Permai yang datang tidak menentu dan Jamaah lainnya yang sering berkunjung ke Mushola Ar-Resq. Dengan ini perlu diadakan pemilihan objek secara khusus yang akan diteliti, yaitu diperlukan teknik *sampling* (cara yang digunakan untuk mengambil sampel).

b. Sampel

Sampel (*sampling*) adalah sebagian atau wakil populasi yang di teliti.¹³ Adapun tehnik pengambilan sampel yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode *non random sampling*, artinya tidak semua induvidu dalam populasi di berikan hak yang sama untuk dijadikan sampel.

Adapun yang penulis tentukan sebagai sampel adalah :

- 1) Subili selaku pemilik Mushola Ar-Resq
- 2) Teuku Johan selaku pengurus Mushola Ar-resq

¹² SutrisnoHadi,*Metodologi Research*,(Yogyakarta: PT.Adi Ofset,1991), h. 220

¹³ Ibid, h. 110

- 3) Syahreza selaku pengurus Mushola Ar-resq
- 4) 2 masyarakat Bukit Kemiling Permai

3. Metode pengumpulan data

Metode pengumpulan data adalah tehnik atau cara-cara yang dapat digunakan priset untuk mengumpulkan data. Dengan hal ini peneliti menggunakan beberapa metode sebagai dasar efektif untuk mendapatkan data-data dan informasi, data-data diambil dari mushola Ar-ResQ di Bukit Kemiling Permai(BKP) Bandar Lampung ini menggunakan metode sebagai berikut :

a. Metode wawancara (interview)

Wawancara interview adalah proses tanya jawab antara dua orang atau lebih dengan berhadap-hadapan secara fisik, atara satu dengan lainnya dan masing-masing dapat mendengarkan secara langsung pembicara dengan menggunakan alat bantu seperti perekam, atau alat-alat tulis. Hal ini dijelaskan oleh Esterberg sebagai berikut : “interview merupakan suatu tehknik pengumpulan data untuk mendapatkan informasi yang digali dari sumber data langsung melalui pecakapan atau tanya jawab.” Interview dapat dipandang sebagai metode pengumpulan data dengan jalan tanya jawab sepihak yang dikerjakan dengan sistematis dan berdasarkan penyelidikan. Pada umumnya dua orang atau lebih hadir dalam proses tanya jawab tersebut.¹⁴ Peneliti menggunakan wawan cara

¹⁴ *bid*,h.132

mendalam (*in-depth interview*) yaitu seseorang tidak melakukan wawancara berdasarkan jumlah pertanyaan yang telah disusun dengan mendetail dengan alternatif jawaban yang telah dibuat sebelum melakukan wawancara. Hal ini berarti wawancara dalam penelitian kualitatif dilakukan seperti dua orang yang sedang bercakap-cakap tentang sesuatu.

b. Metode observasi

Observasi adalah sebagai pengamat Dan mencatat dengan sistematis fenomena-fenomena yang diselidiki, dalam arti yang luas observasi sebenarnya tidak hanya terbatas pada pengamatan baik yang dilakukan secara langsung ataupun tidak langsung, seperti melalui angket dan tes.¹⁵

Dalam hal ini penulis menggunakan metode observasi partisipansif, metode ini digunakan untuk mengumpulkan data yang diperlukan, baik data tentang kondisi, sarana dan prasarana serta fasilitas yang berkaitan dengan penelitian. Metode ini adalah alat pendukung dan pengumpulan data. Melalui observasi penulis akan berupaya mengamati kegiatan kegiatan yang dilakukan Jamaah Tabligh (Jaula) beserta perilaku masyarakat dalam hal penyampaian pesan dakwah.

c. Metode dokumentasi

¹⁵ Kartono Kartini, *Pengantar Riset Sosial*, (Bandung: CV, Mandar Maju, 1996), h.49

Metode dokumentasi yaitu bertujuan untuk menggali data-data dan digunakan dalam berbagai metode pengumpulan data. Penelitian ini menggunakan metode dokumentasi yang membahas masalah penyampaian dakwah Jamaah Tabligh(Jaula) di BKP Bandar Lampung serta aspek aspek yang berkaitan didalamnya. Agar lebih lengkap, dalam hal ini penulis menggunakan dua sumber interview dan sekunder melalui observasi serta dokumentasi.¹⁶

¹⁶ Cholid Nurboko, *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1998, h.43

BAB II

METODE DAKWAH JAMAAH TABLIGH (JUALAH) DALAM MENYIARKAN AGAMA ISLAM

A. Metode Dakwah

1. Pengertian metode dakwah

Dari segi bahasa metode adalah berasal dari dua kata yaitu “*meta*” (melalui) dan “*house*” (jalan atau cara). Metode adalah cara yang telah diatur dan melalui proses pemikiran untuk mencapai suatu maksud. Dengan demikian dapat di artikan bahwa metode adalah cara atau jalan yang harus dilalui untuk mencapai suatu tujuan. Metode dakwah juga bisa didefinisikan sebagai jalan atau cara yang harus ditempuh dalam melakukan sesuatu untuk mencapai tujuan. Dan dapat disimpulkan bahwa metode dakwah adalah suatu ilmu yang mempelajari cara berdakwah.

Metode dakwah juga bisa disebut suatu pergerakan atau usaha perbaikan, memindahkan umat dari situasi kekufuran kesituasi keimaman, dari situasi terjajah ke situasi kemerdekaan, dari situasi kemelaratan ke situasi kemakmuran, daei berpecah belah kepersatuan dan seterusnya. Sumber yang lain menyebutkan bahwa metode bersal dari bahasa Jerman *methodica*, artinya ajaran tentang metode.

Dalam bahasa Yunani metode berasal dari kata “*methodos*” yang artinya jalan. Dalam bahasa Arab disebut *thariq*.¹⁷ Metode berarti cara yang telah diatur dan melalui proses pemikiran untuk mencapai suatu

¹⁷ H. Hasanuddin, *Hukum Dakwah*,(Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996) h. 35

maksud. Metode dakwah lebih dikenal dengan *approach* , atau cara yang dilakukan oleh seorang da'`i kepada komunikator.¹⁸

Adapun tujuan diadakannya metode dakwah adalah untuk memberikan kemudahan dan keserasian baik bagi pembawa dakwah itu sendiri maupun bagi penerimanya. Pengalaman mengatakan bahwa metode yang kurang tepat sering kali menyebabkan gagalnya aktivitas dakwah.

2. Macam-Macam Metode Dakwah

a. Bil al-Hikmah

Kata hikmah sering kali diterjemahkan dalam pengertian bijaksana, yaitu suatu pendekatan sedemikian rupa sehingga pihak objek dakwah mampu melaksanakan apa yang di dakwahkan atas kemampuannya sendiri, tidak merasa ada paksaan, konflik maupun rasa tertekan. Dakwah ini merupakan dakwah yang dilaksanakan atas dasar persuasif.

b. Maudzah

Hasanah Secara bahasa mauidzah hasanah terdiri dari dua kata, mauidzah dan hasanah. Kata mauidzah berasal dari *wa''adza-ya''idzu-wa''dzan-,,idza* yang berarti nasehat, bimbingan, pendidikan dan peringatan. Sementara hasanah berarti baik, kebaikan. Maka secara terminologi mauidzah hasanah ialah nasehat atau peringatan yang membawa kebaikan. Menurut Masyhur Amin bahwa mauidzah hasanah adalah memberi nasehat dan memberi ingatkan kepada orang lain dengan bahasa yang baik yang dapat mengubah hatinya sehingga

¹⁸ Toto Tasmara, *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media Pertama, 1997), h. 43.

pendengar dapat menerima apa yang dinasehatkan itu. Seorang da‘i dalam mengutamakan nasehat, yang perlu diketahui adalah bagaimana menentukan cara yang tepat dan efektif dalam menghadapi suatu golongan tertentu, suatu keadaan dan suasana tertentu. Jika da‘i menginginkan setiap nasehatnya dapat terkesan dan meresap ke dalam hati para mad'u, sebaiknya melakukan hal-hal sebagai berikut :

- 1) melihat secara langsung atau bisa mendengarkan dari pembicaraan orang tentang kemungkinan sesuatu yang tengah merajalela.
- 2) memprioritaskan kemungkaran mana yang lebih besar bahayanya atau paling besar dampak negatifnya untuk dijadikan bahan pembicaraan atau nasehat.
- 3) menganalisa setiap hal yang membahayakan dari kemungkinan yang ada.
 - a) Mujadalah Ditinjau dari segi etimologi (bahasa) lafaz mujadalah terambil dari kata “*jadalah*” yang bermakna meminta atau meliliti. Apabila ditambahkan alif pada huruf jim yang mengikuti wazan faa‘ala, “*jaa dala*” yang bermakna berdebat, dan “mujadalah” perdebatan. Sedangkan dari segi terminologi (istilah) mujadalah berarti upa bertukar pendapat yang dilakukan oleh dua pihak secara sinergis, tanpa adanya suasana yang mengharuskan lahirnya permusuhan diantara

keduanya. Jadi mujadalah adalah berdiskusi dengan cara yang baik.

b) Bil Qalam

Pengertian dakwah bil qalam yaitu mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar menurut perintah Allah SWT. Lewat seni tulisan. Pengertian dakwah bil qalam menurut Suf Kasman yang mengutip dari tafsir Departemen agama RI menyebutkan definisi dakwah bil qalam, adalah mengajak manusia dengan cara bijaksana kepada jalan yang benar menurut perintah Allah SWT.

Melalui seni tulisan. Maka, jadilah dakwah bil qalam sebagai konsep “dakwah melalui pena”, yaitu dengan membuat tulisan di media massa. Karena menyangkut tulisan, dakwah bil qalam bias diidentikan dengan istilah dakwah “dakwah bil kitabah” dakwah melalui tulisan).

c) Bil Al-Hal

Dakwah bil hal adalah dakwah yang mengedepankan perbuatan nyata. Hal ini dimaksud agar penerima dakwah (al-mitra dakwahlah) mengikuti jejak dan hal ikhwal da’i (juru dakwah). Dakwah jenis ini mempunyai pengaruh yang besar pada diri penerima dakwah.

Pada saat pertama kali Rasulullah SAW tiba di Kota Madinah, beliau mencontohkan dakwah bil hal dengan

mendirikan Masjid Quba dan mempersatukan kaum Anshor dan kaum Muhajirin dalam ikatan ukhuwah Islamiyah.

d) Bil Lisan

Dakwah bil lisan adalah metode dakwah yang dilakukan oleh seorang da'i dengan menggunakan lisannya pada saat aktivitas dakwah melalui bicara yang biasanya dilakukan dengan ceramah, pidato, khutbah, dan sebagainya.

Pada tahap kebudayaan manusia kegiatan membaca dan menulis belum ada. Maka dari itu, dakwah dilakukan dengan metode dakwah bil lisan. Kata kultural berasal dari bahasa Inggris, culture yang berarti, kesopanan, kebudayaan dan pemeliharaan.

Teori lain mengatakan bahwa culture berasal dari bahasa Latin cultura yang artinya memelihara atau mengerjakan, mengelola. Sementara itu Koentjaraningrat membagi kebudayaan dalam tiga wujud:

1. Wujud ideal, yaitu wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks ide-ide, gagasan, nilai-nilai, norma-norma, peraturan dan sebagainya.
2. Wujud kelakuan, yaitu wujud kebudayaan sebagai suatu kompleks aktivitas kelakuan berpola dari manusia dalam masyarakat, dan

3. Wujud benda, yaitu wujud kebudayaan sebagai benda-benda hasil karya. Dakwah kultural dibedakan dengan dua pengertian, yaitu umum dan khusus.

Pengertian umum, kegiatan dakwah dengan memperhatikan potensi dan kecenderungan manusia sebagai makhluk budaya, secara luas dalam rangka menghasilkan kultur baru yang bernuansa Islami. Pengertian khusus, kegiatan dakwah dengan memanfaatkan adat, tradisi, seni dan budaya lokal dalam proses menuju kehidupan Islami.

Dengan demikian dakwah perlu dilakukan dengan cara-cara elegan, bil al-hikmah dan bil al-mau'izah al-hasanah serta mampu menghadapi kondisi medan (kultur/kebudayaan) yang sedang dihadapinya. Para da'i dituntut proaktif memahami orang atau masyarakat yang di dakwah.

3. Pengertian Dakwah

Dari ditinjau aspek etimologi atau kata bahasa dakwah berasal dari bahasa arab, yang berarti panggilan, ajakan, atau seruan. Dalam ilmu tata bahasa arab, kata dakwah berbentuk "isim Masdhar", artinya memanggil, mengajak, atau menyeru.¹⁹ Seperti ayat yang dijelaskan didalam Quran surat Ali Imran ayat 104:

¹⁹ Asmuni Syukir, *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al- Ikhlas, 1983), h. 17.

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْعُرْفِ وَيَنْهَوْنَ
عَنِ الْمُنْكَرِ وَأُولَئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ ﴿١٠٤﴾

Artinya : “Dan hendaklah ada diantara kalian segolongan umat yang mengajak kepada kebaikan, menyuruh kepada kebaikan dan mencegah dari kemungkaran, mereka itulah orang-orang yang beruntung.” (Q.S. Ali’Imran; 104)

Didalam ayat diatas Allah Subhaanahu wata’ala dengan tegas memerintahkan umat islam agar dapat mewujudkan satu golongan yang mempunyai tujuan khusus²⁰

Orang yang biasanya melakukan dakwah bisa disebut dengan da’i sedangkan orang yang menerima dakwah adalah mad’u.²¹ Sedangkan menurut para ahli memiliki tafsiran yang berbeda-beda sesuai dengan sudut pandang mereka di dalam memberikan pengertian dakwah. Berikut ini di kutif beberapa pendapat, di antaranya:

1. M. Abu al-Fath al-Bayuni, dakwah adalah menyampaikan dan mengajarkan islam kepada manusia serta menerapkannya dalam kehidupan manusia Taufik Al-Wa’i, dakwah adalah mengajak kepada pengesaan Allah dengan menyebut dua kalimat syahadat dan mengikuti manhaj Allah di muka bumi baik perkataan maupun perbuatan, sebagaimana yang terdapat dalam Al-Qur’an dan Assunnah, agar memperoleh agama

²⁰ Muhammad Zakariyya Al-Kandahlawi, *Fadhilah Amal* (Yogyakarta: Ash-Shaff), h.345

²¹ Wahidin Saputra, *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2011), 1.

yang di ridhoinya dan manusia memperoleh kebahagiaan di dunia dan akhirat.

2. Syaikh Ali Mahkfudzh, dakwah adalah mendorong (memotivasi) manusia untuk melaksanakan kebaikan dan mengikiti petunjuk serta memerintah berbuat ma'ruf dan mencegah dari perbuatan yang mungkar agar memperoleh kebahagiaan dunia dan akhirat.
4. Al-Bahy al-Khuli, dakwah adalah mengubah situasi kepada yang lebih baik dan sempurna, baik terhadap individu maupun masyarakat.
5. Syukriadi Sambas, dakwah adalah peroses internalisasi, transmisi, difusi, institusinalisasi dan transformasi Islam yang melibatkan unsur da'i, pesan, media, metode, mad'u, tujuan dan respons serta dimensi ruang dan waktu untuk mewujudkan kehidupan yang khazanah, salam dan nur di dunia dan akhirat.
6. Amrullah Ahmad, dakwah adalah kegiatan yang dilaksanakan jamaah Muslim (lembaga-lembaga dakwah) untuk mengajak umat manusia ke dalam jalan Allah (sistem Islam) dalam semua segi kehidupan sehingga Islam terwujud dalam kehidupan fardiyah, usrah, jamaah dan ummah sampai terwujud khairu ummah.

Dari beberapa definisi diatas, terdapat tiga gagasan pokok berarti berkenaan dengan hakikat dakwah islam yaitu: Pertama, dakwah merupakan peroses kegiatan mengajak kepada jalan Allah.

Kedua, dakwah merupakan peroses persuasi (mempengaruhi). Ketiga, dakwah merupakan sistem yang utuh. Ketika seseorang melakukan dakwah paling tidak ada sub sistem yang tidak bisa di pisahkan yaitu da'i mad'u, dan pesan dakwah.

Dakwah mengandung ide tentang progresivitas, sebuah proses terus-menerus menuju kepada yang lebih baik dalam mewujudkan tujuan dakwah tersebut.²²

Dakwah kultural dibedakan dengan dua pengertian, yaitu umum dan khusus. Pengertian umum, kegiatan dakwah dengan memperhatikan potensi dan kecendrungan manusia sebagai makhluk budaya, secara luas dalam kultur baru yang bernuansa islami. Pengertian khusus, kegiatan dakwah dengan memanfaatkan adat, tradisi, seni dan budaya lokal dalam proses menuju kehidupan islami. Dengan demikian dakwah perlu dilakukan dengan cara-cara elegan, bil al-hikmah dan bil mau'izah al hasan.

Proses saling mengajak dan mempengaruhi da'i dan juga mad'u akan menghasilkan timbal balik untuk pengoptimalan pencapaian tujuan dari dakwah. Namun juga kita harus memahami bahwa dakwah tidak menekankan hasil namun juga mementingkan

²² Wahyu Ilahi, *Komunikasi Dakwah* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2010), h. 17.

tugas dan proses. Kita berkewajiban menyampaikan ajaran agama islam dengan kesungguhan. Kita juga tidak dituntut ntuk berhasil. Keberhasilan dakwah itu ikut turut campur dari Allah SWT.

3. **Unsur-Unsur Dakwah**

Unsur-unsur dakwah adalah suatu komponen yang ada pada dakwah dan suatu kegiatan penyampaian ajaran agama islam.

Unsur-unsur tersebut sebagai berikut :

a. Da'i (Pelaku Dakwah)

Da'i merupakan orang yang melaksanakan dakwah secara lisan tulisan maupun perbuatan baik secara induvidu ataupun kelompok melalui organisasi atau kelembagaan.²³ Seorang da'i harus memiliki keahlian dan kapasitas keilmuan, metode dan strategi dakwah, agar mampu memotivasi dan menggerakkan hati orang-orang untuk beriman kepada Allah SWT.²⁴

b. Mad'u (Penerima Dakwah)

Mad'u merupakan penerima dakwah manusia dan juga menjadi sasaran dakwah atau manusia penerima dakwah.

Pergolongan Mad'u berdasarkan reponsi aada empat golongan antara lain ;

²³ Munir, Wahyu Ilahi, *Manajemen Dakwah*, (jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2009), h. 22.

²⁴ Khusniati Rofiah, *Dakwah Jamaah Tabligh*, (Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2010), h. 34.

1. Golongan simpatik aktif adalah mad'u yang menaruh simpati dan aktif memberi dukungan materil terhadap kesuksesan dari dakwah.
2. Golongan simpatik pasif adalah mad'u (penerima dakwah yang menaruh simpati tetapi tidak aktif memberika kesuksesan dakwah dan tidak merintangi dakwah.
3. Golongan pasif, yaitu mad'u yang masa bodo kepada dakwah namun juga tidak merintangi dakwah.
4. Golongan antipati adalah mad'u yang tidak rela atau tidak suka terlaksanakannya dakwah golongan ini akan berusaha semaksimal mungkin untuk merintangi dakwah dan meninggalkan dakwah.²⁵

4. Hukum Dakwah

Islam yaitu suatu agama pembawa rahmat bagi seluruh alam dan agama bagi seluruh mahluk yang ada di dunia ini.

Dakwah merupakan suatu tugas yang harus dilakukan oleh umat islam dari har tekecil hingga hal terbesar pun umat islam sangat diwajibkan berdakwah. Dibawah ini adapun hukum dari dakwah itu sendiri dibagi menjadi empat yaitu

1. Dakwah hukumnya wajib bagi orang yang memiliki kemampuan melakukan dakwah dikarenakan belum ada yang mengisi dakwah. Apalagi jika tempat kita tinggal

²⁵ Abdul Basit, *Filsafat Dakwah* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013), h. 149

ditempati banyak orang yang maksiat makanya hukumnya wajib.

2. Dakwah hukumnya Fardu Kifaya jika ada disuatu daerah ada yang melakukan dakwah
3. Dakwah hukumnya sunnah muakkad bagi seseorang dalam lingkungan sehari-hari. Misalnya mengingatkan sholat atau mengucapkan salam.
4. Dakwah hukumnya haram jika memaksa umat agama lain untuk memeluk agama islam karena untuk memeluk agama islam tidak perlu menggunakan paksaan.²⁶

5. Objek Ilmu Dakwah

Objek ilmu pengetahuan, biasanya dibedakan kepada dua, yaitu objek materil dan objek fomal. Objek materiil dari ilmu sangatlah terbatas atau lebih sedikit bila dibandingkan dengan objek formalnya. Beberapa bidang keilmuan dapat saja hanya satu objek materiilnya,

tapi objek formal berbeda. Objek formal merupakan sudut tinjauan atau kajian secara khusus masing-masing disiplin ilmu.²⁷

Adapun uraian kedua objek tersebut akan diuraikan dibawah ini

²⁶ Raffiudin dan Maman Abdul Djaliel, *Prinsip dan Strategi Dakwah* (Bandung: Pustaka Setia, 1997), 27.

²⁷ Indri, *Epistemologi: Ilmu Pengetahuan, Ilmu Hadist, dan Ilmu Hukum Islam* (Jakarta: Pranada, 2015), hlm. 46

1. Objek materiil

Objek materiil ilmu Dakwah adalah Al-Quran dan Sunnah. Hal ini sejalan dengan pandangan Sayyid Quthub dan A. Mukti Ali bahwa islam agama dakwah. Islam sebagai agama samawi bersumber dari Al-Quran sebagai sumber utama dan hadis sebagai sumber kedua.

Tidak hanya ilmu dakwah, ilmu lainnya pun mempunyai objek materiil yang sama, seperti Ulum Al-Quran, Asbabun Nuzul, dan Ilmu Tafsir. Bahkan hampir semua ilmu tentang keislaman, objek materiilnya adalah Al-Quran. Dari sinilah, kemudian kajiannya dikembangkan sesuai dengan fokus kajian masing-masing. Fokus kajian itu disebut dengan objek formal.

2. Objek formal

Objek formal ilmu dakwah merupakan suatu objek yang dapat membedakan dari objek yang dapat membedakan dari objek kajian dari disiplin ilmu lainnya. Jadi objek formal ilmu dakwah yaitu proses pengolahan, penyampaian dan penginternalisasian pesan-pesan keagamaan pada seluruh perilaku manusia dalam interaksi religius masyarakat dimana manusia hidup.

Dengan perkataan lain, objek formal ilmu dakwah itu adalah proses pengolahan, penyampain, dan penerimaan

ajaran islam untuk mengubah perilaku individu, kelompok dan masyarakat sesuai dengan ajaran islam.

6. Istilah yang identik dengan dakwah

Dalam Al-quran ditemukan sejumlah kata atau istilah yang bermakna dan identik dengan dakwah. Kata-kata tersebut seperti dibahas berikut ini :

a. Tabligh

Tabligh artinya menyampaikan maksud dari menyampaikannya adalah yaitu menyampaikan suatu kebaikan yang diajarkan Nabi Muhammad SAW. Sesuai dengan sabda Rasulullah yang artinya “ Sampaikanlah dariku sekalipun hanya satu ayat. (HR. Bukhari Muslim.

1 Kata baligh

Dalam bentuk perintah atau *fi'il 'amr* ditemukan kata baligh yang artinya sampaikanlah. Kata ini hanyaditemukan satu kali yaitu pada surah Al-Maidah [5] ayat 68.

قُلْ يٰٓأَهْلَ ٱلْكِتٰبِ لَسْتُمْ عَلَىٰ شَيْءٍ حَتّٰى تُقِيمُوْا
ٱلتَّوْرَةَ وَٱلْإِنجِيلَ وَمَآ أُنزِلَ إِلَيْكُمْ مِّن رَّبِّكُمْ
وَلَيَزِيدَنَّ كَثِيرًا مِّنْهُمْ مَّا أُنزِلَ إِلَيْكَ مِنْ رَبِّكَ طُغْيٰنًا
وَكُفْرًا فَلَا تَأْسَ عَلَى ٱلْقَوْمِ ٱلْكَٰفِرِينَ ﴿٦٨﴾

Artiny : Hai rasul, sampaikanlah apa yang diturunkan kepadamu dari tuhanmu. Dan jika tidak

kamu kerjakan (apa yang diperintahkan itu, berarti) kamu tidak menyampaikan amanatnya. Allah memelihara kamu dari gangguan manusia. Sesungguhnya Allah tidak memberi petunjuk kepada orang-orang kafir.(QS. Al-Maidah : 68)

2 Kata balagh

Dalam tafsir Al-Misbah sesuai dengan tuntunan ayat bermakna menyampaikan. Hal itu menjadi tugas rasul atau nabi Muhammad Saw, untuk menyampaikan risalah agama. Di antara ayat tersebut adalah sebagai berikut.

b. Surah Ali Imran [3] ayat 20

فَإِنْ حَاجُّوكَ فَقُلْ أَسْلَمْتُ وَجْهِيَ لِلَّهِ وَمَنِ اتَّبَعَنِ وَقُلْ
لِلَّذِينَ أُوتُوا الْكِتَابَ وَالْأُمِّيِّينَ ءَأَسْلَمْتُمْ ؕ فَإِنْ أَسْلَمُوا
فَقَدْ أَهْتَدَوْا ۚ وَإِنْ تَوَلَّوْا فَإِنَّمَا عَلَيْكَ الْبَلَاغُ ۚ وَاللَّهُ
بَصِيرٌ بِالْعِبَادِ

Artinya : *Kemudian jika mereka mendebat kamu (tentang keberadaan islam), maka katakanlah: “Aku menyerahkan diriku kepada Allah dan (demikian pula) orang-orang yang mengikutiku”. (QS. Ali Imran : 20)*

Dan katakanlah kepada orang-orang yang telah diberi Al-Kitab dan kepada orang-orang yang ummi: “apakah kamu (mau) masuk islam”. Jika mereka masuk islam, sesungguhnya mereka telah mendapat petunjuk, dan jika mereka berpaling, maka kewajiban kamu hanyalah

menyampaikan (ayat-ayat Allah). Dan Allah Maha Melihat akan hamba-hamba-Nya.

c. Surah Al-Maidah [5]: 99.

مَا عَلَى الرَّسُولِ إِلَّا أَلْبَلَّغُ ۚ وَاللَّهُ يَعْلَمُ مَا تُبْدُونَ وَمَا

تَكْتُمُونَ ﴿٩٩﴾

Artinya : Kewajiban rasul tidak lain hanyalah menyampaikan, dan Allah mengetahui apa yang kamu lahirkan dan apa yang kamu sembunyikan. (QS. Al-Maidah : 99)

d. Surah Yasin [36] ayat 17.

وَمَا عَلَيْنَا إِلَّا أَلْبَلَّغُ الْمُبِينِ ﴿١٧﴾

Artinya : Dan kewajiban kami tidak lain hanyalah menyampaikan (perintah Allah) dengan jelas.²⁸ (QS. Yasin : 17)

7. Tujuan dakwah

Tujuan dakwah menciptakan sesuatu tata-tatan kehidupan individu dan masyarakat yang aman, damai, dan sejahtera yang dinaungi oleh kebahagiaan, baik jasmani maupun rohani, dalam pancaran sinar agama Allah dengan mengharap ridha-Nya.

Suatu tujuan dakwah seyogianya dicermati dengan baik agar dapat membuahkan keluaran terukur.²⁹ Dakwah Islam mencakup suatu aktivitas, baik bersifat material-spiritual, jasmani-rohani, maupun mental-intelektual yang dilakukan

²⁸ Abdullah, *Ilmu Dakwah* (Depok: Raja Grafindo Husada, 2018), h. 14

²⁹ Bambang Saiful Ma'arif, *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2010), hlm. 26.

melalui interaksi positif baik personal, kolektif, maupun massal pada berbagai segi kehidupan.

Nabi Muhammad saw sebagai figur panutan, bersama para sahabat telah melakukan aktivitas ini dalam rangkaian yang integral. Dakwah nabi saw telah mengubah tatanan sosial, politik, ekonomi, tingkah laku dan pemikiran di negri Arab dan non- Arab. Keberhasilan dakwah tersebut merupakan kesuksesan dalam penyampaian informasi, disamping merupakan taufik dari allah yang sangat besar. Aktivitas dakwah dilakukan dengan senantiasa mengharapkan rida allah swt. Dakwah pada hakikatnya adalah Fardu ain bagi setiap muslim tidak lepas dari tanggung jawab melaksanakan dakwah islamnya. Dalam kehidupan yang terus menerus mengabadikan berbagai kebijakan dakwah nabi. Secara sistematis, tujuan dakwah ialah

a. Tazkiyatu l-nafs

Membersihkan jiwa masyarakat dari noda-noda syirik dan pengaruh-pengaruh kepercayaan yang menuimpang dari akidah islam. Suatu aktivitas dakwah diarahkan untuk mencerahkan batin individu dan kelompok, serta menemukan keseimbangan kehidupan yang dinamis.

b. Mengembangkan kemampuan baca tulis

Mengembangkan kemampuan dasar masyarakat meliputi kemampuan membaca, menulis, dan memahami makna Al-Quran serta sunnah Nabi Saw.

c. Membimbing pengalaman ibadah

Umat islam perlu mendapat bimbingan ibadah sehingga bobot ibadahnya menjadi baik dan atau lebih baik

d. Meningkatkan kesejahteraan

Dakwah lazimnya membawa umat islam pada peningkatan kesejahteraan, baik sosial, ekonomi, maupun pendidikan. Ini dapat tercipta bila dakwah mampu mendorong masyarakat muslim memiliki etos kerja: giat, perhitungan, menepati janji, menjamin kualitas, dan bersama-sama memlihara kebajikan.

B. Jamaah Tabligh

1. PengertianJaula

Secara etimologis kata jamaah itu berasal dari bahasa Arab yaitu *Jami'iyah*, yang bermakna perkumpulan atau perhimpunan, maka jamak dari jamaah, *yajma'u*, *jam'atan* yang bermakna perkumpulan atau rapat.³⁰ Sedangkan arti Jamaah menurut orang yang kerja tabligh adalah kumpulan orang beriman yang memiliki satu kerja, satu hati, dan satu fikir.

³⁰ Abd. Rasyid Masri, *Perubahan Sosial: Efektifitas Komunikasi dan Dakwah* (Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2012), h. 123.

Jamaah Tabligh adalah sebuah jamaah islamiyah yang dakwahnya berpijak kepada penyampaian tentang fadhila amal (keutamaan-keutamaan ibadah) kepada setiap orang yang dapat dijangkau. Jamaah tabligh didirikan oleh Syaikh Muhammad Ilyas Kanddahlawi. Salah satu bentuk dakwah Jamaah Tabligh adalah ceramah. Dalam penyampaian dakwah mereka berpijak kepada Tabligh dan bentuk dalam mengingatkan.

Demikian juga halnya pengertian tabligh yang berasal dari bahasa Arab, yaitu dari kata *ballaqa-hu-yuballiqa-hu-tablighan* yang berarti penyampaian. Secara istilah, tabligh berarti penyampaian ajaran-ajaran Islam yang diterima dari Allah swt. kepada umat manusia untuk dijadikan pedoman dan dilaksanakan untuk mencapai keselamatan dunia dan akhirat.

Jamaah Tabligh adalah salah satu kelompok keagamaan yang aktif dalam bidang dakwah, dalam mengajarkan dan menyampaikan ajaran Islam mereka berupaya menampilkan perilaku dan menggunakan metode yang menurut mereka dipakai oleh Rasulullah saw dan para sahabatnya.

Jamaah Tabligh juga merupakan salah satu kelompok keagamaan yang menarik perhatian beberapa kalangan umat muslim sekarang ini. Kelompok ini memiliki keunikan tersendiri dalam mensosialisasikan pemahamannya yang tidak sama dengan kelompok keagamaan lain.

Keunikan dalam mensosialisasikan dakwah Jamaah Tabligh adalah terletak pada bentuk pergerakan dakwah dan metode dakwah mereka

yang mengharuskan untuk melakukan khuruj fi sabilillah (keluar di jalan Allah dan juga cara mereka berdakwah keluar-luar sambil berjalan kaki dan melakukan dakwah secara *door to door*. *Door to door* artinya rumah ke rumah yang sebagaimana dimaksudkan adalah berdakwah secara langsung berkeliling memasuki rumah sambil menceritakan indahny Islam Sebagaimana yang dikemukakan oleh Maulana Ilyas bahwa:

“...setiap orang yang beriman hendaknya meluangkan waktu untuk mendakwahkan agama ke setiap rumah dengan membentuk rombongan . Menelusuri lorong demi lorong, rumah demi rumah, kota demi kota dengan bersabar menghadapi kesulitan dan mengajak manusia dengan baik untuk memperjuangkan agama.

Oleh karena itu konsep Jamaah Tabligh mewajibkan kepada setiap orang yang beriman untuk keluar berdakwah di jalan Allah dengan meninggalkan rumah, anak, istri, bapak, ibu, saudara, tetangga, dan pekerjaan.³¹ Namun disisi lain, Jamaah Tabligh memiliki kewajiban dan tanggung jawab dalam memberikan nafkah lahir dan bathin terhadap istri dan anak-anaknya yang ditinggalkan, karena dalam Islam seorang istri memiliki hak terhadap suaminya yaitu mendapatkan nafkah lahir, seperti:

³¹ Suherman Yani, “*Model Pembelajaran Khuruj Fi Sabilillah: Studi Pemikiran Muhammad Ilyas*.

Conciencia: Jurnal Pendidikan Islam VI, no. 1 (Juni 2006), h. 55.

makan, minum, pakaian, tempat tinggal dengan sebaik-baiknya, dan juga nafkah bathin, seperti: kasih sayang, cinta, dan perhatian dari suaminya.³²

Dalam hal ini seorang istri berperan ganda dan multifungsi ketika ditinggalkan oleh suami mereka dalam melakukan khuruj fi sabilillah. Oleh karena itu, banyak kalangan yang menilai negatif terhadap gerakan dakwah Jamaah. Namun adapun kegiatan dakwah Jamaah Tabligh selain melakukan kegiatan dakwah berjalan menuju jalan Allah Jamaah Tabligh juga bisa menyiarkan agama Islam melalui kegiatan di Masjid maupun Mushola di tempat mereka tinggal.

selain banyaknya klaim kesesatan dan terkesan eksklusif dikalangan umat Islam. Disisi lain masalah dari cara atau metode dakwah Jamaah Tabligh menjadi persoalan utama atau faktor utama yang mengundang reaksi sosial negatif terhadap gerakan dakwah Jamaah Tabligh.

Landasan kerja dakwah Jamaah Tabligh adalah Musyawarah.

﴿ لَا خَيْرَ فِي كَثِيرٍ مِّنْ نَّجْوَاهُمْ إِلَّا مَنْ أَمَرَ بِصَدَقَةٍ أَوْ مَعْرُوفٍ أَوْ إِصْلَاحٍ
بَيْنَ النَّاسِ وَمَن يَفْعَلْ ذَلِكَ ابْتَغَاءَ مَرْضَاتِ اللَّهِ فَسَوْفَ نُؤْتِيهِ أَجْرًا

عَظِيمًا

Artinya : “Tidak ada kebaikan (Dan keberkahan) pada kebanyakan bisikan mereka, kecuali orang yang menyuruh bersedekah, atau berbuat baik, atau menganjurkan perdamaian di antara manusia (untuk mewujudkan hal ini perlu usaha yang hati-hati dan lembut atas dasar musyawarah ada keberkahan). Dan barang siapa berbuat demikian karena karena mengharap ridha Allah (bukan untuk kepentingan dunia dan kemasyuran),

³² Ra'd Kamil Musthafa Al Hiyali, *Membina rumah tangga yang harmonis* (Cet I; Jakarta, Pustaka Azzam, 2001), h. 125.

maka tidak lama lagi kami akan memberinya pahala yang besar.” (Q.S. An-Nisa’114)

Berdasarkan ruang lingkupnya musyawarah terbagi dalam beberapa tingkatan. Tingkat yang paling dasar adalah musyawarah dunia yang diadakan dua tahun sekali.

Sedangkan pada tingkatan musyawarah nasional jamaah Tabligh mengadakan musyawarah empat bulan sekali.

Jamaah tabligh memiliki struktur hierarki yang mengatur setiap aktivitas keanggotannya, namun demikian Jamaah Tabligh tidak melakukan pengorganisasian yang dimilikinya dengan anggapan bahwa pembakuan tersebut hanya akan membentuk pola pikir masyarakat yang menyamakan Jamaah Tabligh dengan kelompok golongan islam lainnya. Mengenai jamaah tabligh pasti mendengar bagaimana kiprahnya dalam dunia dakwah, jamaah tabligh adalah para sahabatnya Nabi yang diridhoi oleh Allah SWT. Jamaah Tabligh dikenal sebagai da'i yang tekun, ulet dalam melaksanakan dakwah-dakwahnya mereka. Dakwah dalam pandangan aktivis jamaah tabligh sungguh sangat penting. Sebab inti dari kegiatan dakwah adalah menyebarluaskan ajaran dari agama islam, dan sementara agama dalam kehidupan umat manusia menempati posisi strategis, bahkan yang penting lagi ialah bagaimana mewujudkan agama di dalam diri manusia.³³ Kegiatan mereka sangatlah intens di masjid, mereka hampir menghabiskan 70 persen waktunya untuk menyampaikan ilmu kepada orang lain dan meningkatkan ibadahnya. Dalam al-quran

³³ Samiang Katu, *Taktik Dan Strategi Dakwah di Era Milenium*, h.4

ketetapan shalat termasuk salah satu perintah Allah kepada Rasulullah SAW. Sejak hari-hari pertama kerasulan, sejarah mencatat Rasulullah shalat bersama Khadijah, Ali dan kemudian dengan pengikut yang lain. Al-Quran mencantumkan betapa kaum musyrik mengganggu pelaksanaan ibadah shalat ini.

Ketentuan mengenai shalat seperti yang dijelaskan dalam QS Al-Baqarah/2; 238

حَافِظُوا عَلَى الصَّلَوَاتِ وَالصَّلَاةِ الْوُسْطَىٰ وَقُومُوا لِلَّهِ قَانِتِينَ ﴿٢٣٨﴾

Artinya : *peliharalah semua shalatmu dan peliharalah shalat wusthaa.*

Berdirilah untuk Allah (dalam shalatmu dengan khusyu).(QS.

Al-Baqarah : 238)³⁴

Ayat tersebut menjelaskan bahwa Allah SWT memang sudah mewajibkan bagi umatnya untuk memelihara Sholatnya. Maka dari itu tugas kita sebagai umat muslim adalah mengajak bagi sesama umatnya untuk menunaikan ibadah sholat dan meningkatkan iman kepada Allah SWT. Masyarakat islam telah mencapai kemajuan dalam dan kesempurnaan, pasti masih ada saja orang-orang yang menyeleweng kejalan yang lurus, maka dari itu adanya Jamaah Tabligh diartikan sebagai kegiatan penyiaran islam secara tradisional untuk sebuah pencapaian dakwah yang lebih tepat dan terkena sasaran yang lebih baik lagi.

³⁴ Departemen Agama RI, *Al-Quran dan Terjemahannya*, (Semarang; PT. Karya Toha Putra Semarang, 2002.h.39

2. Keutamaan dari Jamaah Tabligh (jaulah)

- a. Siapa saja yang mengalami kesusahan untuk mengajak seorang dalam *jaulah*, maka Allah *Subhanahu wa ta'ala* akan memudahkan langkahnya masuk ke jannah. Setiap langkah kaki akan mengangkat derajatnya 700 kali di sisi Allah *Subhanahu wa ta'ala* dan akan menggugurkan dosa-dosa.
- b. Para malaikat dan seluruh makhluk , baik yang di darat dan di laut dan di angkasa memohon ampunan bagi orang yang ber*jaulah*.
- c. Para malaikat merendahkan sayapnya untuk dilalui dan debu-debu yang menempel akan menjadi tameng asap api neraka.
- d. Berdiri sesaat di jalan Allah lebih baik dari pada shalat sunnat sepanjang malam di depan Hajar Aswad dan pada malam *lailatul Qadri*.
- e. Barang siapa yang terluka di jalan Allah atau tertimpa musibah, maka sesungguhnya ia akan dibangkitkan dengan darah yang masih menetes seperti keadaannya pada waktu ia terluka, yang warna darahnya seperti za'faron dan harumnya seperti harum katsuuri.

3. Jenis Kelompok Jamaah Tabligh (Jaulah)

- a. Kelompok di dalam masjid adalah
 1. *dzakirin/mudzakir* , tugasnya berdzikir dengan khusyu' dan berdo'a hingga meneteskan air mata, dan baru berhenti bila jamaah yang diluar telah kembali,

2. *muqarrar* , tugasnya mengulang-ulang pembicaraan iman dan ‘amal shalih (taqir),
 3. *mustami*’, tawajjuh mendengar pembicaraan taqir.
 4. *mustami*’, tawajjuh mendengar pembicaraan taqir.
 5. *Istiqbal*, tugasnya menyambut orang yang datang ke masjid lalu mempersilahkan shalat Tahiyatul Masjid , dipersilahkan duduk dalam majlis taqir, juga menunggu dengan penuh kerisauan dan fikir kepada saudaranya yang belum datang ke masjid.
- b. Kelompok di luar masjid adalah :
1. *dalil*, sebagai penunjuk jalan , sebaiknya dalil adalah warga setempat untuk menunjukan mana rumah non muslim, muslim, ulama, umara, dan ahli masjid atau orang yang belum shalat berjamaah di masjid. Keutamaan seorang dalil adalah ia lebih dahulu masuk Jannah 500 tahun.
 2. *2 mutakallim*, sebagai juru bicara, penyambung lidah rasulullah Shallallahu’alaihi wa sallam.
 3. *Makmur*, tugasnya berdzikir (dalam hati), tidak berbicara , dan mengantarkan jamaah cash ke masjid ,
amir jaulah, bertanggungjawab terhadap rombongan jaulah. Jika ada yang melanggar tertib maka amir mengucapkan *Subhanallah*, dan masing-masing mengoreksi dirinya bukan melihat orang lain. Jika masih tidak tertib juga , maka *amir* memberi targhib dan

berhak memutuskan, apakah jaulah dilanjutkan atau kembali ke masjid.

4. Cara- cara Jamaah Tabligh dalam memahami pesan kepada Mad'u

Adapun cara-cara Jamaah Tabligh dalam memahami pesam kepada mad'u sebagai berikut:

- a. Dengan cara langsung mempraktekkan pada dirinya dengan ibadah, dzikir, doa bergaul, dan belajar
- b. Meberikan nasehat-nasehat kepada mereka yang dikunjungi untuk meluanhgkan waktunya berjuang untuk agama ini dengan ikut serta dalam kegiatan dakwah Jamaah Tabligh
- c. Para Jamaah Tabligh berdiskusi kepada mereka yang dikunjungi untuk berjuang menyebarkan agama islam.
- d. Memberi pehamahana mengenai cara berdakwah yang baik dan bahasa yang baik tanpa harus mendoktrin dan memaksa.

C. Tinjauan Pustaka

Dalam melakukan penelitian ini penulis mengadakan suatu telah melakukan kepustakaan setelah melakukan penelusuran, penulis menemukan skripsi yang memiliki kemiripan judul yang akan penulis teliti, judul skripsi tersebut antara lain :

1. Skripsi Fakultas Ilmu Dakwah dan Ilmu Komunikasi UIN Raden Intan Lampung Pada tahun 2018, Resa Fitriani, NPM : 1441010061, dengan skripsi yang berjudul “ Metode Dakwah Bil-Lisan dalam Pencegahan

Kristenisasi di Desa Wawasan Kec. Tanjung Sari Kabupaten Lampung Selatan “ dalam skripsi ini membahas tentang bagaimana metode dakwah bil-lisan, dalam mencegah kristenisasi di masyarakat.

2. Skripsi Fakultas Dakwah UIN Raden Intan Lampung Pada tahun 2018, Melinda Novitasari, NPM : 1441010260, dengan skripsi yang berjudul “ Metode Dakwah dengan Pendekatan Kultural Sunan Kalijaga “ dalam skripsi ini membahas tentang metode dakwah apa yang digunakan sunan kalijaga dalam menyebarkan Agama Islam di pulau jawa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdul Basit , *Filsafat Dakwah* (Jakarta: PT. Raja Grafindo Persada, 2013),
- Abdullah , *Ilmu Dakwah* (Depok: Raja Grafindo Husada, 2018)
- Abd. Rasyid Masri , *Perubahan Sosial: Efektifitas Komunikasi dan Dakwah* (Cet. I; Makassar: Alauddin University Press, 2012)
- al-wa'iy Taufiq , *Dakwah ke jalan allah-muatan , Sarana, Tujuan*, (Jakarta: Robbani press, 2010)
- Anwar Arifin , *Dakwah Kontemporer*, (Yogyakarta: Graha Ilmu, 2011), Cet. Kel-1
- Asmuni Syukir , *Dasar-dasar Strategi Dakwah Islam*, (Surabaya: Al- Ikhlas, 1983)
- Bambang Saiful Ma'arif , *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2010)
- Bambang S. Ma'arif , *Komunikasi Dakwah*, (Bandung: Simbiosis Rekatama Media, 2010)
- Cholid Nurboko , *Metodologi Penelitian*, (Jakarta: Bumi Aksara, 1998, h.43
- H. Hasanuddin , *Hukum Dakwah*, (Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya, 1996) h. 35
- Indri, *Epistemologi: Ilmu Pengetahuan, Ilmu Hadist, dan Ilmu Hukum Islam* (Jakarta: Pranada, 2015)
- Jalaludin Rahmat , *Metode penelitian Komunikasi*. (Bandung: Rosdyakarya. 1994)
- Kartono Kartini, *Pengantar Riset Sosial*, (Bandung: CV, Mandar Maju, 1996), h.49
- Khusniati Rofiah , *Dakwah Jamaah Tabligh*, (Ponorogo: STAIN Ponorogo Press, 2010)
- M. Ahmad Anwar , *Prinsip-Prinsip Metodologi Researc*, (Yogyakarta: Sumbangsih, 1975)
- Moh Ali Aziz , *ilmu dakwah* (PRENADA MEDIA GROUP, jakarta, 2016)
- Muhammad Zakariyya Al-Kandahlawi , *Fadhilah Amal* (Yogyakarta: Ash-Shaff 2008)

- Munir Wahyu Ilahi , *Manajemen Dakwah*, (jakarta: Kencana Prenada Media Grup, 2009)
- Ra'd Kamil Musthafa Al Hiyali , *Membina rumah tangga yang harmonis* (Cet I; Jakarta, Pustaka Azzam, 2001)
- Raffiudin dan Maman Abdul Djaliel , *Prinsip dan Strategi Dakwah* (Bandung: Pustaka Setia, 1997)
- Suherman Yani , “*Model Pembelajaran Khuruj Fi Sabilillah: Studi Pemikiran Muhammad Ilyas Conciencia: Jurnal Pendidikan Islam VI*, no. 1 (Juni 2006)
- Sutrisno Hadi , *Metodologi Research*, (Yogyakarta: PT.Adi Offset,1991)
- Tata Sukayat, *Ilmu Dakwah*, (Bandung: PT.Remaja Rosdakarya Offset,2015), Cet. Kel-1
- Toto Tasmara , *Komunikasi Dakwah*, (Jakarta: Gaya Media Pertama, 1997)
- Wahidin Saputra , *Pengantar Ilmu Dakwah* (Jakarta:Raja Grafindo Persada, 2011), 1
- Wahyu Ilahi , *Komunikasi Dakwah* (Bandung: PT Remaja Rosda Karya, 2010)
- Wardi Bachtiar , *Metode Penelitian Ilmu Dakwah*, (jakarta: Logos, 1997), Cet. Kel-1